

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Di dalam dunia akuntansi basis akuntansi menjadi hal penting dalam melakukan pencatatan transaksi. Metode-metode akuntansi menentukan asumsi-asumsi yang dipakai dalam melakukan pencatatan dan pelaporan. Saat ini perusahaan-perusahaan di dalam melakukan pencatatan akuntansi menggunakan metode-metode akuntansi. Penerapan metode pencatatan akuntansi di dalam perusahaan besar maupun kecil mengalami perubahan.

Sebelumnya perusahaan menggunakan kas basis tetapi setelah *statment of financial accounting concept* (IAI,2009) memutuskan semua perusahaan wajib menggunakan metode accrual basis maka semua perusahaan menggunakan akrual basis. Menurut Elffin (2009) terdapat dua metode pencatatan yaitu kas basis dan metode akrual basis. Perbedaan metode tersebut hanya terletak pada kas masuk dan kas keluar. Metode kas basis melakukan pencatatan pada saat kas diterima dan dibayarkan tetapi metode akrual basis tetap melakukan pencatatan pada saat transaksi terjadi walaupun piutang yang merupakan kas perusahaan belum terealisasi. Pengakuan pendapatan dicatat dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode bersangkutan. Laporan keuangan yang disusun atas dasar akrual memberikan informasi kepada pengguna tidak hanya transaksi masa lalu yang melibatkan penerimaan dan pembayaran kas tetapi juga kewajiban pembayaran kas di masa depan.

Oleh karena itu, laporan keuangan basis akrual menyediakan jenis informasi transaksi masa lalu akibat timbulnya piutang yang telah di catat terlebih dahulu dan peristiwa lainnya yang paling berguna bagi pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Subramanyam (2010) metode akrual basis lebih mencerminkan kondisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan karena perusahaan dapat melihat kinerjanya dengan mengaitkan pendapatan yang diterima pada periode yang sama dengan beban yang dikeluarkan walaupun kas yang timbul dari piutang yang belum terealisasi. Perusahaan tidak menunda pencatatan dan pengakuan pendapatan sampai saat kas diterima karena perusahaan hanya ingin melihat pendapatan yang diterima selama periode tersebut saat transaksi terjadi baik kas yang diterima perusahaan saat melakukan jasa atau piutang yang belum terealisasi menjadi kas.

Metode kas basis tidak mencerminkan kondisi keuangan perusahaan karena standar akuntansi keuangan No. 1 (IAI,2009) menetapkan penghapusan langsung untuk piutang yang tidak dapat tertagih sehingga hanya kas yang diterima yang terlihat di dalam perusahaan. Hal tersebut menyebabkan pendapatan perusahaan lebih terlihat kecil dari pada beban yang dikeluarkan.

Pada penelitian ini penulis ingin meneliti pencatatan pada PT.Karya Jaya Mandiri Persada perusahaan ini termasuk perusahaan berkembang dan merupakan perusahaan perseorangan yang bergerak dibidang Stasiun pengisian bahan bakar umum (SPBU). Perusahaan ini didirikan pada tahun 2012 Selain itu PT.Karya Jaya Mandiri Persada juga memiliki lima SPBU yang diantaranya adalah SBPU ulapato,

SPBU Atinggola, SPBU Telaga Biru, SPBU paguyaman, SPBU Kewandang yang merupakan prasarana umum yang disediakan oleh PT. karya Jaya Mandiri Persada di jaringan SPBU untuk masyarakat luas guna untuk memenuhi kebutuhan bahan bakar.

Perusahaan ini bertempat di Jalan Sultan Botutihe Kelurahan Moodu Kecamatan Kota Timur, perusahaan ini dipimpin langsung oleh Bapak Mohammad Alham Prasogo Habbie ,dimana beliau adalah salah satu pengusaha mudah yang sukses dalam mengola SPBU dengan no regresi pertamina 74 .96.102. Dalam operasinya PT.Karya Jaya Mandiri Persada melakukan perputaran kas yang bersumber dari penjualan langsung dengan hasil tunai dan penjualan kredit berupa piutang konsumen maupun distributor.

Untuk dapat menjalankan peranya secara optimal dan memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat, maka PT.Karya Jaya Mandiri Persada dalam mencapai tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang memerlukan modal didalam proses tersebut kerja untuk membelanjakan operasinya sehari hari. Dana yang dikeluarkan itu diharapkan akan kembali lagi dalam jangka waktu yang pendek melalui hasil penjualan tersebut,kemudian dikeluarkan lagi untuk membiayai operasi selanjutnya sehingga dana tersebut akan terus menerus berputar setiap periode.

Tetapi dalam mencapai tujuan tersebut pihak PT. Karya Jaya Mandiri Persada tidak luput dari rintangan ataupun halangan yang timbul selama berjalannya semua proses yang dicanangkan tersebut. Adapun beberapa masalah yang dihadapi antara lain, margin (jual beli) tidak sesuai apa yang diharapkan atau lebih kecil dari yang

ditargetkan diawal. Hal ini terjadi akibat adanya ketidak sesuaian antara target dan juga pemasukan dari SPBU itu sendiri, selain itu terjadinya praktek praktek penyelewengan terhadap pemasukan yang terjadi di SPBU tersebut.

Adapun masalah yang lain adalah banyaknya pengecer yang bertebaran dimana mana, yang membuat beberapa konsumen lebih memilih untuk mengisi ditempat tersebut dibandingkan harus mengantri untuk mendapatkan bahan bakar. Namun tidak sepenuhnya hal tersebut dari pedapatan saja, tetapi ada keluhan keluhan dari konsumen yang mengidentifikasikan terjadinya kecurangan dalam pengisian bahan bakar yang menyebabkan menurunnya kepuasan konsumen dan berdampak pada menurunnya jumlah konsumen di SPBU tersebut.

Keluhan dari konsumen ini antara lain volume bahan bakar yang diterima konsumen dalam pengisian bahan bakar jumlahnya berbeda satu dengan yang lainnya, yang membuat tingkat kepuasan konsumen dari SPBU itu sendiri berkurang. Tetapi masalah masalah yang timbul tidak berpengaruh besar terhadap pendapatan yang diterima oleh PT. Karya Jaya Mandiri Persada itu sendiri.

Berbagai insiatif dan kerja keras serta keberanian inilah yang menjadi kunci sukses yang mendorong beliau untuk memajukan perusahaa ini dengan semakin memperkenalkan nama PT.Karya Jaya Mandiri Persada terus menerus yang dilakukan guna untuk menempatkan PT.Karya Jaya Mandiri Persada sebagai perusahaan yang terdepan. Upaya ini telah menghantarkan PT.Karya Jaya Mandiri Persada ke ajang penganugrahan penghargaan dari Pertamina dalam kategori pasti

pas pada tahun 2019 yang mana telah tersertifikat dapat memberikan pelayanan terbaik memenuhi standar kelas dunia.

Konsumen dapat mengharapkan kualitas dan kuantitas BBM terjamin karena SPBU PASTI PAS. Untuk mendapatkan sertifikat PASTI PAS, SPBU ini harus telah diaudit kepatuhan standar pelayanan yang ditetapkan oleh Pertamina.

Dengan adanya audit ini mencakup standar pelayanan, jaminan kualitas dan kuantitas kondisi peralatan dan fasilitas, keselarasan format fasilitas, dan penawaran produk dan pelayanan tambahan. Setelah mendapatkan sertifikat PASTI PAS, SPBU ini akan tetap diaudit secara rutin. Jika tidak lolos, SPBU dapat kehilangan predikatnya sebagai SPBU PASTI PAS.

Dalam kegiatan operasionalnya perusahaan ini memperoleh pendapatan dari penjualan langsung dengan hasil tunai dan penjualan kredit berupa piutang. Adapun pendapatan dari PT Karya Jaya Mandiri Persada dari tahun 2016 -2018 sebagai berikut.

Tabel 1.1 Pendapatan PT.Karya Jaya Mandiri Persada SPBU 74.961.02

NO	Tahun	Penjualan Tunai	Penjualan Non Tunai	Total
1.	2016	60.729.903.232	61.896.455	60.791.799.687
2.	2017	63.478.610.096	28.758.996	63.507.369.092
3.	2018	62.798.497.069	22.877.507	62.821.374.576

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **Penerapan *Accrual Basis* Dan *Cash Basis* Dalam Pendapatan Pada PT.Karya Jaya Mandiri Persada**”

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana penerapan *accrual basis* dan *cash basis* dalam pendapatan pada PT.Karya Jaya Mandiri Persada?”

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui penerapan *accrual basis* dan *cash basis* dalam pendapatan yang ada pada PT.Karya Jaya Mandiri Persada.”

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang di dapat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Dari hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi perusahaan terkait dengan bagaimana penerapan metode pengakuan pendapatan secara *accrual basis*
  - b. Sebagai bahan acuan dan referensi bagi peneliti selanjutnya,terutama penelitian yang berkaitan dengan pengakuan pendapatan secara *accrual basis* pada perusahaan

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi UNG

1. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi guna untuk melakukan penelitian lanjutan dimasa yang akan datang
2. Dapat menambah referensi pustaka di Universitas Negeri Gorontalo dan dapat menambah wawasan juga bagi si pembaca

### b. Bagi perusahaan

Sebagai media tolak ukur kinerja pada pada saat sekarang ini serta diharapkan mampu memberikan acuan atau tambahan pemikiran bagi perusahaan dalam menggunakan metode pengakuan pendapatan secara accrual basik

- c. Dari hasil penelitian ini semoga dapat menambah bahan pemahaman serta wawasan